

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dialami seorang manusia sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran, hingga mencapai perubahan aspek kognitif, sikap, maupun psikomotor. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Suprihatiningrum (2013, hlm. 81) proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan, yang melibatkan komponen guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang terkait satu dengan yang lainnya.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, banyak kualifikasi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, diantaranya adalah kemampuan dalam menyampaikan ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik, seorang guru hendaknya harus bisa menyampaikan materi dengan baik dan memastikan apa yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh muridnya. Profesi sebagai seorang guru juga tidak mudah, harus melalui proses studi sampai menyelesaikan jenjang tertentu.

Pada sekolah umum di Indonesia, banyak ilmu yang diajarkan baik itu pada kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, salah satunya adalah musik. Musik merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, bahkan musik sudah dikenal oleh nenek moyang manusia sejak zaman dahulu, yaitu berupa bunyi-bunyian yang biasa dimainkan saat sedang melakukan sebuah ritual atau upacara adat. Seiring perkembangan zaman

fungsi musik pun berubah menjadi sebuah gaya hidup dan bahkan ada yang menjadikan musik sebagai sebuah kebutuhan.

Dalam bermusik ada yang disebut dengan ansambel, ansambel adalah kegiatan bermusik atau memainkan alat musik secara bersama-sama, baik itu alat musik yang sejenis ataupun alat musik yang berbeda secara harmonis, kegiatan ini dilakukan lebih dari satu orang, ansambel musik bukan hanya dilakukan dengan memainkan sebuah instrumen, vokal manusia pun bila dimainkan secara bersama-sama maka bisa dikategorikan sebagai sebuah ansambel.

Keyboard bukanlah alat musik yang biasa digunakan untuk bermain ansambel dalam bentuk sejenis, lazimnya alat musik keyboard dimainkan solo, ataupun dalam bentuk ansambel combo bersama dengan alat musik lain seperti gitar, bass, dan drum. Namun pada kegiatan ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat Bandung, alat musik ini dimainkan sebagai ansambel sejenis.

Terdapat 40 SD di Kota Bandung yang masing-masing mendapatkan bantuan keyboard sebanyak 21 unit dari pihak Yamaha, dengan rincian 20 keyboard siswa merk Yamaha F50 dan satu keyboard guru merk Yamaha PSR E443, yang bertujuan memberikan fasilitas musik untuk mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya dalam bermain keyboard. Implikasinya harus diadakan proses pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler dengan alat musik tersebut, dan pada akhir pembelajaran diadakan konser yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu tahun ajaran. Siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut dikhususkan untuk seluruh siswa kelas dua.

Pembelajaran ansambel merupakan salah satu bagian dalam materi yang disampaikan pada ekstrakurikuler keyboard. Pembelajaran Ansambel Musik bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing, dan melatih siswa bertanggung jawab, bekerjasama, serta disiplin. Pembelajaran Ansambel Musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Cara guru memberikan perhatian, menggunakan metode

pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Mengajarkan musik bukanlah perkara yang mudah, terlebih lagi untuk orang-orang yang tidak memiliki latar belakang dibidang musik. Adanya bantuan keyboard mau tidak mau semua sekolah yang mendapatkan bantuan harus melakukan pembelajaran walaupun tidak mempunyai guru khusus untuk mengajar, sehingga terjadi kesulitan di beberapa sekolah ketika guru kelas yang tidak memiliki dasar musik harus mengajarkan keyboard. Selain kemampuan dalam menyampaikan materi, waktupun menjadi kendala, dua bulan bukanlah waktu yang ideal untuk mengajarkan beberapa lagu kepada anak-anak sampai mereka mahir memainkannya.

Namun pihak Yamaha selaku pemberi bantuan tetap memberikan solusi kepada guru yang belum mampu mengajar ekstrakurikuler keyboard dengan diadakannya pelatihan tentang bagaimana cara untuk menyampaikan dan mengajarkan materi kepada anak – anak, sehingga guru sekolah yang tidak mempunyai guru khusus tetap bisa melakukan proses pembelajaran.

Dari 40 sekolah yang menerima bantuan, SDN Raya Barat adalah sekolah yang proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dan target konser tiga kali dalam satu tahun ajaran berjalan dengan baik, alasannya adalah guru yang mengajar ekstrakurikuler tersebut merupakan orang yang memiliki latar belakang pendidikan musik, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tidak seperti sekolah lain yang memaksakan guru kelas untuk mengajarkan hal yang tidak mereka kuasai, sehingga target dalam proses pembelajaran tidak tercapai.

Dari paparan yang telah disampaikan di atas, permasalahan yang menarik perhatian peneliti adalah penggunaan instrument keyboard yang lazimnya dimainkan solo ataupun ansambel campuran, pada kegiatan ini dimainkan dalam bentuk ansambel sejenis. Kemudian pembelajaran ansambel keyboard yang masih dianggap sulit karena latar belakang guru kebanyakan tidak memiliki dasar dalam pendidikan musik untuk mengajarkan hal tersebut. Sehingga penulis memilih SDN Raya Barat yang memiliki tenaga pengajar berkompeten di bidangnya sebagai objek penelitian dengan harapan bisa

menjadi contoh serta menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi guru yang mengajar ansambel keyboard umumnya bagi para pembaca dan setiap orang yang hendak menjadi pendidik ataupun orang yang sudah menjadi pendidik di bidang musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang akan dikaji yakni “Bagaimanakah proses pembelajaran ansambel keyboard yang dilakukan di SDN Raya Barat Bandung?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat?
2. Bagaimanakah tahapan pembelajaran ansambel keyboard pada kegiatan ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat?
3. Bagaimana metode pembelajaran ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan materi yang diberikan pada peserta ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat.
2. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran ansambel keyboard pada kegiatan ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat.
3. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran ansambel keyboard pada kegiatan ekstrakurikuler keyboard di SDN Raya Barat.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan memiliki signifikansi kelayakan untuk diteliti baik secara teoritis, kebijakan, maupun praktis, sehingga yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada manfaatnya

Manfaat yang penulis harapkan adalah:

1. Manfaat/Signifikansi dari segi teoretis/akademis

Penelitian tentang Pembelajaran Ansambel Keyboard dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Raya Barat Bandung belum ada yang meneliti, dengan demikian penulis mencoba untuk menelitinya dengan harapan ada manfaatnya ditinjau dari segi teoretis/akademis, yaitu dalam rangka memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari setidaknya berupa sumbangan pemikiran atau informasi bagi perkembangan pendidikan seni musik, juga diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan seni musik, khususnya yang terkait dengan teori tentang metode-metode pembelajaran ansambel keyboard.

2. Manfaat/Signifikansi dari segi kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi berbagai pihak terkait kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel keyboard pada sekolah formal di Indonesia.

3. Manfaat/Signifikansi dari segi praktis/pragmatis

Dari segi praktis/pragmatis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa masukan terkait metode serta pemanfaatan media yang digunakan dalam pembelajaran ansambel keyboard khususnya bagi guru yang tidak berlatar belakang pendidikan musik

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian diidentifikasi dan fokus masalah yang diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian ini serta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Terakhir mengenai struktur organisasi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang konsep atau teori mengenai pembelajaran, ansambel, keyboard, dan ekstrakurikuler yang akan digunakan untuk mendasari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang rancangan penelitian, metode yang digunakan serta teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang data – data hasil penelitian mengenai proses pembelajaran ansambel keyboard di SDN Raya Barat.

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Saran atau hasil rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

Peneliti melengkapi penelitian ini dengan daftar pustaka sebagai sumber rujukan dan referensi, baik dari sumber buku, makalah dan internet. Peneliti juga menyertakan berbagai macam lampiran sebagai penguat data, dan diakhiri dengan riwayat hidup peneliti.